

PERAN KEMITRAAN TERHADAP PENGEMBANGAN KOPERASI SERBA USAHA (KSU) FA MASA DI KABUPATEN NGADA

Kristina Banul¹, Ronaldus Don Piran^{2*}, Polikarpus Payong³

¹Mahasiswa Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Unika Santu

Paulus Ruteng

^{2,3}Dosen Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Unika Santu

Paulus Ruteng

Email Korespondensi: ronaldusdonpiran@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola kemitraan Koperasi Serba Usaha (KSU) Fa Masa dan mengukur efektivitas peran kemitraan KSU Fa Masa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif kualitatif, dimana menggunakan teknik analisis kegorial. Hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan di atas yaitu: 1) Mitra utama KSU Fa Masa adalah Mitra utama KSU Fa Masa adalah 10 kelompok tani yang dibina. Pola kemitraan dengan kelompok tani adalah sub-kontrak dimana kelompok tani memproduksi bahan baku berupa *green bean* dan gelondong merah, sedangkan KSU Fa Masa menerima hasil produksi dari kelompok tani tersebut. Pola kemitraan kerjasama juga dijalankan oleh KSU Fa Masa dengan kelompok tani binaan, dimana KSU Fa Masa memberikan bantuan modal dan fasilitas usahatani kopi. Mitra pendukung KSU Fa Masa yaitu LSM, Perusahaan, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ngada, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur, PUSLITKOKA dan pihak bank. Pengurus KSU Fa Masa dan petani di 10 kelompok tani binaan KSU Fa Masa 54,84%, menilai bahwa kemitraan yang diterapkan KSU Fa Masa sudah efektif, sedangkan 38,71% menilai kurang efektif. KSU Fa Masa perlu mengoptimalkan kinerja pengurus dan kelompok tani binaan, produktivitas kopi olahan, kualitas produk kopi olahan, mengoptimalkan harga kopi olahan, meningkatkan daya saing produk, serta meningkatkan kualitas pelayanan bagi kelompok tani yang dibina.

Kata Kunci: efektivitas; koperasi; kemitraan.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the partnership pattern of the Fa Masa Multi-Business Cooperative (MBC) and measure the effectiveness of the partnership role of the MBC Fa Masa partnership. The method used in this study is a qualitative descriptive analysis method, which uses categorical analysis techniques. The results obtained are in accordance with the above objectives, namely: 1) The main partners of MBC Fa Masa are the main partners of MBC Fa Masa are 10 farmer groups that are fostered. The partnership pattern with farmer groups is a sub-contract in which the farmer group produces raw materials in the form of green beans and red spindles, while MBC Fa Masa receives products from the farmer group. The cooperative partnership pattern is also carried out by MBC Fa Masa with the assisted farmer groups, where MBC Fa Masa provides capital assistance and coffee farming facilities. MBC Fa Masa supporting partners are NGOs, companies, the Agriculture and Food Security Service of Ngada Regency, the Agriculture and Food Security Service for East Nusa Tenggara Province, Indonesian Coffee and Cocoa Research Institute and MBC Fa Masa management banks and farmers in 10 farmer groups assisted by MBC Fa Masa 54.84%, considered that the partnership implemented by MBC Fa Masa was effective, while 38.71% considered it less effective. MBC Fa

Masa needs to optimize the performance of the management and the assisted farmer groups, the productivity of processed coffee, the quality of processed coffee products, optimize the price of processed coffee, increase product competitiveness, and improve the quality of service for the fostered farmer groups.

Keywords: *effectiveness; cooperative; partnership.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki daratan yang sangat luas sehingga mata pencaharian penduduk sebagian besar bekerja pada sektor pertanian. Hal ini berarti Indonesia dikenal sebagai negara yang mengandalkan sektor pertanian sebagai penopang pembangunan ekonomi dan sebagai sumber mata pencaharian penduduk (Rudiyanto, 2014).

Upaya menopang pembangunan ekonomi dan pembangunan pertanian dapat dilakukan dengan mengintegrasikan kebijakan yang dirumuskan oleh beberapa aktor dan instansi, diantaranya lembaga keuangan sebagai pemberi akses modal, petani, Kementerian Pertanian, investor dan lembaga lainnya yang dapat memfasilitasi pengembangan usaha petani. Dalam hal ini, hubungan kemitraan sangatlah penting agar dapat membangun hubungan kerjasama dengan membuat suatu perjanjian yang saling menguntungkan antara beberapa pihak yang berkaitan (Maghfirah, 2022).

Perkembangan kemitraan usaha di Indonesia telah tumbuh sejak

pertengahan tahun 70-an. Perkembangan tersebut terkesan sangat lambat disebabkan karena kondisi dan struktur yang spesifik dan berbeda dengan negara lain. Kemitraan adalah suatu jalinan hubungan kerjasama usaha yang saling menguntungkan antara petani dengan perusahaan mitra disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh perusahaan mitra, sehingga saling memerlukan, menguntungkan dan memperkuat (Rahmi, 2017). Kemitraan usaha menurut Widyani (2013) pada hakekatnya merupakan suatu penyatuan dari berbagai kompetisi yang dimiliki oleh pengusaha besar, menengah, dan KUMK (Koperasi Usaha Mikro dan Kecil). Pengusaha besar dan menengah berperan sebagai pemrakarsa sedangkan KUMK sebagai mitra usaha. Pengusaha besar dan menengah dapat memperbaiki inefisiensi usaha yang timbul karena spesialisasi, sedangkan KUMK diharapkan dapat mencapai keuntungan.

Kemitraan yang sedang digalakkan harus berpedoman pada prinsip saling memerlukan, memperkuat dan menguntungkan. Manfaat kemitraan

usaha antara pengusaha kecil dan pengusaha besar adalah sangat besar bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan dan mengembangkan pertumbuhan pembangunan regional (Zakaria, 2015). Kemitraan akan beroperasi jika pihak-pihak yang bermitra sama-sama mendapatkan keuntungan (Irawan, 2018).

Upaya untuk mewujudkan kemitraan telah dilakukan oleh berbagai pihak dan diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha kecil dimana khusus mengetahui kemitraan usaha yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 07 Tahun 2021. Pemerintah dalam hal ini mempunyai peran yang sangat penting dalam gerakan kemitraan dengan memberikan dukungan berupa memantapkan prasarana, sarana dan memperkuat kelembagaan, antara lain mengembangkan sistem dan lembaga keuangan (Irawan, 2018) termasuk koperasi.

Koperasi menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian menyatakan bahwa koperasi yaitu suatu badan usaha yang terdiri dari orang (anggota) atau badan hukum koperasi dengan melandasi

aktivitasnya sesuai dengan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi juga disebut sebagai lembaga keuangan yang berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat (Fardiansyah, 2022). Dalam UU No. 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian pasal 4 menyatakan bahwa koperasi mempunyai tujuan guna untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka menciptakan masyarakat yang lebih maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Tujuan koperasi tersebut bersifat umum (Irawan, 2018). Adanya koperasi ini dapat membantu para petani dalam memberikan permodalan agar petani dapat mengembangkan usahatani seperti usahatani kopi. Penerimaan usaha tani atau pendapatannya akan mendorong petani untuk dapat mengalokasikannya dalam berbagai kegunaan seperti untuk biaya produksi periode selanjutnya, tabungan, dan pengeluaran lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Suseno, 2015).

Hubungan kemitraan koperasi terhadap pengembangan usaha tani dalam temuan penelitian oleh Rahmi dkk, (2017) bahwa ada pengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani kopi di Kabupaten Aceh Tengah yang bermitra dengan yang tidak bermitra (petani mandiri). Penelitian lain oleh Putri (2022) di Desa Sitinjo II, Kabupaten Dairi menemukan bahwa 80 % petani berminat untuk bermitra dengan koperasi dalam menjalankan usaha tani. Koperasi Serba Usaha (KSU) Fa Masa di Kabupaten Ngda dalam usaha mencapai visi dan misi tentu melibatkan mitra-mitranya. Mitra utama tersebut adalah kelompok tani. Dengan demikian penting untuk mengetahui pola kemitraan Koperasi Serba Usaha Fa Masa dan mengukur efektivitas kemitraan Koperasi Serba Usaha Fa Masa dengan kelompok tani.

METODE

Tempat Dan Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian di Koperasi Serba Usaha (KSU) Fa Masa Jln. Taman Wisata Rohani Bunda Maria Ratu Semesta Alam-Dusun Beiposo 1 Desa Beiwali-Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada. penelitian

dilaksanakan selama 2 bulan mulai dari Desember 2022 sampai Januari 2023.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner yang diedar langsung kepada responden.

1. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis baik secara langsung maupun secara tidak langsung pada lokasi atau lapangan yang akan diamati (Joesyiana, 2018). Pengamatan penelitian ini fokus pada kegiatan atau aktivitas sebagian orang yang berada di KSU Fa Masa. Pengamatan langsung dimulai dari awal masuk ke KSU Fa Masa sampai dengan berakhirnya penelitian. Dalam hal ini, objek yang diamati yaitu dimulai dari kegiatan budidaya sampai pengolahan kopi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber yang termasuk dalam data sekunder dengan teknik pengumpulan data yang diambil dari dokumen dan

gambar (Yusra,2021). Dokumentasi penelitian ini meliputi:

- a. Dokumen berupa: Buku Laporan Keuangan (RAT) dari tahun 2017-2021, Buku Sejarah KSU Fa Masa, serta Modul Dasar Praktik Budidaya Tanaman Kopi.
- b. Gambar berupa: pengambilan gambar struktur organisasi KSU Fa Masa, kegiatan atau aktivitas yang dilakukan di KSU Fa Masa seperti proses pengolahan kopi yang dimulai dari hulu sampai ke hilir.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien dimana harus menentukan variabel yang akan diukur agar dapat mempermudah dalam menggali dan mencari data yang diinginkan dari responden (Shabrina, 2020). Kuesioner dalam penelitian ini berguna untuk mengukur efektivitas kemitraan dengan pendekatan hasil akhir atau tujuan (Putri, 2017). Indikator yang digunakan adalah kinerja kemitraan (Kuncoro et al., 2022) yang meliputi banyaknya mitra, pendapatan, modal, keuntungan, produksi, kualitas produk, sarana produksi dan pelayanan, Kuesioner diisi oleh responden berdasarkan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang sudah disusun, yaitu:

- a. Terdapat banyak mitra yang bergabung dengan KSU Fa Masa (P1);
- b. Peningkatan pendapatan setelah menjalin mitra (P2);
- c. Peningkatan modal setelah menjalin mitra (P3);
- d. Adanya keuntungan setelah menjalin mitra (P4).
- e. Peningkatan hasil produksi setelah menjalin mitra (P5);
- f. Peningkatan kualitas produk setelah menjalin mitra (P6);
- g. Peningkatan sarana produksi/fasilitas dari adanya mitra (P7);
- h. Pelayanan dari setiap kemitraan di KSU Fa Masa (P8);

Delapan item di atas lebih khusus ditujukan kepada pengurus di KSU Fa Masa dan kelompok tani. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang diambil yaitu Pengurus KSU Fa Masa 1 orang dan Pengurus Kelompok Tani (ketua, sekretaris, bendahara). Pengurus kelompok tani diambil 30 orang yang mewakili 10 kelompok tani. Perhitungan untuk setiap parameter di atas menggunakan skala likert, dimana setiap jawaban akan diberi bobot masing-masing untuk mempermudah dalam

perhitungannya. Keterangan Pilihan Jawaban Serta Bobotnya Masing-masing :

SP = Sangat Puas, bobot = 5

P = Puas, bobot = 4

CP = Cukup Puas, bobot = 3

TP = Tidak Puas, bobot = 2

STP = Sangat Tidak Puas, bobot = 1

Validitas Dan Reabilitas Instrumen Pengukuran

1. Uji Validitas Instrumen Pengukuran

Uji validitas dimaksudkan sebagai suatu alat ukur untuk mengukur kuesioner atau item yang ingin diukur (Putri, 2022). Uji validitas digunakan menghitung nilai korelasi (r) antara data dan melihat skor total dari masing-masing pernyataan. Uji validitas juga digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam mengukur sesuatu yang ingin diukur (Sanaky, 2021).

Semula jumlah item yang digunakan 8 tetapi setelah dilakukan pengujian kelayakan instrumen, jumlah item yang terpakai sebanyak 5 (P1, P2, P5, P7, P8) saja karena terdapat 3 item yang tidak valid (P3, P4, P6). Perolehan nilai r hitung untuk item-item yang valid berada antara 0,687-0,832. Nilai r hitung kelima item tersebut lebih besar dari nilai r tabel 0,602. Kelimanya mewakili

indikator banyaknya mitra, pendapatan, produksi, sarana produksi dan pelayanan. Nilai r hitung untuk ketiga item yang tidak valid lebih kecil dari nilai r tabel. Nilai r hitung item P3 adalah 0,309, item P4 0,592 dan nilai r hitung item P6 hanya 0,517. Ketiga item tersebut mewakili indikator modal, keuntungan dan kualitas produk. Hasil perhitungan di atas menjelaskan bahwa terdapat lima (5) item yang termasuk dalam kategori mempunyai hubungan yang erat dalam mengukur variabel efektivitas kemitraan.

2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas merupakan suatu nilai yang menyatakan konsisten suatu alat ukur di dalam mengukur suatu variabel dalam penelitian (Putri, 2022). Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,602$. Hasil dari setiap pengukuran harus reliabel, dalam arti harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan (Sanaky, 2021). Data yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah 5 item yang valid. Nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh 0,791, lebih besar dari 0,60. Ini berarti 5 item tersebut konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti. Item yang valid dan reliabel ini selanjutnya digunakan

sebagai instrumen untuk mengukur efektivitas kemitraan KSU Fa Masa.

Metode Analisis Data

Pola kemitraan Koperasi Serba Usaha (KSU) Fa Masa dicari tahu dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan suatu gambaran mengenai hasil penelitian dengan tujuan untuk memberikan deskripsi kondisi subjek atau objek berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya (Ramdhan, 2021). Subjek atau objek yang dimaksud adalah pengurus KSU Fa Masa dan kelompok tani binaan KSU Fa Masa. Efektifitas kemitraan KSU Fa Masa diperoleh menggunakan rumus berikut (Arvianti, 2016):

1. Menghitung mean hipotetik (μ):

$$\mu = \frac{1}{2}(i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

Keterangan :

μ : Rerata Hipotik

$i_{\max}$: Skor Maksimal Item

$i_{\min}$: Skor Minimal Item

$\sum k$: Jumlah Item

2. Menghitung deviasi standar hipotetik (σ)

$$\sigma = \frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min})$$

Keterangan:

σ : Deviasi Standar Hipotik

$X_{\max}$: Skor Maksimal Subjek

$X_{\min}$: Skor Minimal Subjek

3. Kategorisasi

Kategorisasi digunakan untuk memenuhi keperluan penelitian ini terdapat 3 kategori yakni Efektif, Kurang Efektif, dan Tidak Efektif.

Tabel 1. Kategori Penentuan Efektivitas

Kategori	Kriteria
Efektif	$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$
Kurang Efektif	$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$
Tidak Efektif	$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$

Sumber: Arvianti (2016) yang dimodifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Koperasi Serba Usaha (KSU) Fa Masa

KSU Fa Masa terbentuk pada tahun 1999, yang awalnya hanya sebuah kelompok kecil beranggotakan 19 orang petani saja. Berkat bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak koperasi ini mengalami perubahan dimana pada tahun 2005 kelompok kecil ini berubah menjadi sebuah wadah yang dikenal dengan nama Unit Pengolahan Hasil (UPH) Fa Masa. Awal terbentuknya Koperasi ini, usaha yang dominan adalah bidang produksi dengan komoditi yang dikembangkan yaitu kopi. Pengembangan tanaman kopi merupakan program utama, karena

didukung oleh kondisi alam Desa Beiwali, Kabupaten Ngada dengan ketinggian $\pm$ 1200-1500 dpl sehingga cocok untuk tanaman kopi arabika. Tantangan sampai terbentuknya unit pengolahan ini yaitu karena harga kopi yang rendah, pemaasaran kopi masih melalui tengkulak, pembeli yang menentukan harga.

Masalah yang dihadapi oleh kelompok tani di Desa Beiwali tidak membuat anggota (petani kopi) hilang semangat untuk usahatani kopi arabika. Dengan semangat dan kekompakan dari setiap anggota, kelompok tani mulai mengadakan kemitraan dengan berbagai pihak seperti: LSM yakni Yayasan CITRA Ngada, Yayasan Progress Mitra Nusantara (YPMN) dan LAPMAS Ngada untuk pengorganisasian, PT. Indokom Citra Persada Sidoarjo, PT. Olam. Selanjutnya, anggota kelompok juga semakin bertamah dan mendapat dukungan dari Pemerintah Desa Beiwali, Kabupaten Ngada. Kelompok ini kemudian difasilitasi oleh Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Ngada, Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur, dan PUSLITKOKA Jember.

Ada beberapa jenis atau varietas yang paling dominan ditanam oleh petani yaitu Varietas Kopi S795, Kopi Arabica, dan Kopi Kartika. Para petani lebih memilih varietas kopi tersebut karena dilihat dari pertumbuhan dan hasil produksi yang sangat memuaskan.

Kemitraan di KSU Fa Masa

1. Pola Kemitraan

Kemitraan di Indonesia terbentuk atas pola kemitraan inti-plasma, pola kemitraan sub-kontrak, pola kemitraan dagang umum, pola kemitraan keagenan, dan pola kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA) (Rahmi, 2017).

Pola kemitraan yang diterapkan KSU Fa Masa dengan kelompok tani binaan mencakup pola kemitraan sub-kontrak dimana dapat dilihat pada usaha yang dijalankan misalnya disini kelompok tani memproduksi bahan baku berupa buah kopi atau biji kopi, sedangkan KSU Fa Masa menerima hasil produksi dari kelompok tani tersebut. Pola kemitraan kerjasama juga dijalankan oleh KSU Fa Masa dengan kelompok tani binaan, dimana sebagian besar modal atau fasilitas diberikan oleh KSU Fa Masa kepada kelompok tani untuk mengembangkan hasil produksi

kopi. Adanya pola kemitraan tersebut KSU Fa Masa dengan kelompok tani sama-sama mendapatkan keuntungan dalam bentuk pendapatan, peningkatan produksi, penambahan modal usaha dan lain-lain.

Adapun berbagai mitra lain yang bergabung dengan KSU Fa Masa baik dari kalangan ekonomi tinggi maupun kalangan ekonomi rendah. Adanya jalinan mitra ini sangat membantu dalam mengembangkan usaha yang sedang dijalankan oleh KSU Fa Masa. Berikut beberapa mitra yang bergabung sesuai dengan peranan masing-masing:

- a. Kelompok tani (Poktan Fa Masa, Poktan Papawiu, Poktan Gotegore, KWT Mandiri, Poktan Papalaka, Poktan Entris, Poktan Mora Lowa, Poktan Zoo Mai, Poktan Tani Sinar Tani, Poktan Mae Nore). Tujuannya, agar menyediakan bahan baku berupa *green bean* dan gelondong merah. Selain itu, dengan adanya hubungan mitra KSU Fa Masa dengan kelompok tani memudahkan pemerintah dalam memfasilitasi dan memudahkan penyuluhan pertanian.
- b. LSM yakni Yayasan Citra Ngada, Yayasan Progress Mitra Nusantara (YPMN) dan LAPMAS Ngada, mulai bermitra dengan KSU Fa Masa pada

tahun 2003. Jalinan mitra dengan beberapa LSM tersebut, KSU Fa Masa mendapatkan bantuan baik berupa modal, barang dan jasa serta bantuan berupa mencari atau menarik minat dari beberapa konsumen. Bantuan-bantuan tersebut sebagai berikut:

- 1) Sumbangan berupa dana sebesar Rp. 143.000.000
- 2) Rumah UV
- 3) Rak penjemuran atau para-para
- 4) Perlengkapan kantor (lemari arsip, dll).

- c. Kemitraan dengan Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Ngada, Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Timur, dan PUSLITKOKA Jember pada tahun 2004. Ini bertujuan untuk mengembangkan usaha yang dijalankan. KSU Fa Masa dengan pihak-pihak lain sama-sama mendapatkan keuntungan, dimana saling membantu. Dalam hal ini misalnya Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dari Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan memberikan atau membagikan ilmu atau pengetahuannya kepada para petani kopi dengan tujuan agar usaha

pertaniannya berjalan dengan lancar dan sesuai dengan teknik yang tepat.

- d. KSU Fa Masa bermitra dengan PT. Olam pada tahun 2021-2022. Perusahaan tersebut mempunyai peran penting dan bermanfaat dalam membantu mencari pelanggan dan menyalurkan produk dari KSU Fa Masa ke berbagai perusahaan yang bekerja sama dengan PT. Olam.
- e. KSU Fa Masa bermitra dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Mandiri. Peranan dari bank yaitu bantuan modal dan perlengkapan KSU Fa Masa, seperti mengadakan mesin mol seharga Rp. 26.000.000.

Adanya jalinan kemitraan, KSU Fa Masa mendapatkan berbagai manfaat dan prestasi yakni:

- a. Terbentuknya Unit Pengolahan Hasil (UPH) Kopi Arabika di Desa Beiwali, Kabupaten Ngada;
- b. Adanya bangunan gedung, peralatan pascapanen dan modal pembelian gelondong merah;
- c. Pengolahan kopi sesuai dengan *Standard Operating Procedur* (SOP) atau prosedur operasional standar dan berdasarkan pelatihan-pelatihan yang didapat, sampai akhirnya menghasilkan kopi beras (OSE) yang

dipasarkan ke Amerika melalui PT. Indokom Citra Persada Sidoarjo;

- d. Kopi arabika Flores Bajawa yang diproduksi UPH Fa Masa pada tahun 2005-2006 menjadi juara 1 dengan mutu kopi terbaik se-Indonesia;
- e. UPH Fa Masa menerima penghargaan pengolahan mutu kopi terbaik oleh Presiden Susilo Bambang Yudoyono pada tahun 2007;
- f. KSU Fa Masa berbadan hukum pada tahun 2009;
- g. UPH ini berkembang menjadi sebuah koperasi produksi di bidang pengolahan dan pemasaran kopi, yakni KSU Fa Masa pada tahun 2010 sampai sekarang;
- h. KSU Fa Masa membantu umat Wolo untuk melunaskan iuran tahunan, dimana pembayarannya menggunakan gelondong merah kopi arabika.

Efektivitas Kemitraan KSU Fa Masa

Efektivitas merupakan ukuran dalam suatu proses yang memberikan hasil dan dijadikan sebagai gambaran seberapa jauh target dapat tercapai, yang berorientasi pada hasil. Efektivitas adalah ukuran hasil yang didapatkan dari suatu proses kegiatan yang melibatkan pihak lain dengan tolak ukur pada hasil

akhir akhir (Sudewa, 2021). Berdasarkan penilaian pengurus KSU FA MASA dan sepuluh kelompok tani binaan Ksu Fa Masa maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Efektivitas Kemitraan KSU Fa Masa

Kategori	Kriteria	F	%
Efektif	$X > 18,33$	17	54,84
Kurang Efektif	$11,67 \leq X \leq 18,33$	12	38,71
Tidak Efektif	$X \leq 11,67$	2	06,45

Hasil perhitungan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa Pengurus KSU Fa Masa dan petani di 10 kelompok tani binaan KSU Fa Masa 54,84% menilai bahwa kemitraan yang diterapkan KSU Fa Masa sudah efektif. Sisanya 38,71% menilai kemitraan antara KSU Fa Masa dengan kelompok tani kurang efektif. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada:

1. Mitra utama KSU Fa Masa adalah 10 kelompok tani dan mitra pendukung KSU Fa Masa antara lain: LSM yakni Yayasan Citra Ngada, Yayasan Progress Mitra Nusantara (YPMN) dan LAPMAS Ngada, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ngada, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur, PUSLITKOKA Jember, PT. Olam, BRI dan Bank

Mandiri. Masing-masing mitra tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendorong KSU Fa Masa lebih maju dan berkembang.

2. Pendapatan KSU Fa Masa setelah menjalin mitra dari tahun ke tahun terutama dengan kelompok tani binaannya.

Tabel 3. Total pendapatan KSU Fa Masa dari tahun ke tahun

Tahun	Total Pendapatan	%
2017	Rp. 603.039.000	0
2018	Rp. 799.879.588	0,35
2019	Rp. 621.608.439	-0,31
2020	Rp. 450.882.222	-0,30
2021	Rp. 561.691.340	0,19

Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase pendapatan KSU Fa Masa setelah menjalin mitra dengan berbagai pihak terutama dari 10 kelompok tani pada tahun 2017-2021 mengalami perubahan yang naik dan turun (fluktuatif).

3. Hasil produksi dalam satuan rupiah setelah menjalin mitra dari tahun 2018 sebesar Rp. 1,635,030,000 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi Rp. 535,234,500. KSU Fa Masa mengalami penyusutan hasil produksi. Hal ini dikarenakan adanya kendala dalam menjalankan kegiatan usaha seperti keterbatasan modal usaha koperasi dan banyak

anggota yang belum memenuhi kewajiban untuk menyimpan modal maupun bahan baku.

4. Peningkatan sarana produksi atau fasilitas dari adanya mitra. Kegiatan pengolahan kopi yang dilakukan di KSU Fa Masa sebelum bermitra masih menggunakan metode manual, karena modal yang disiapkan belum mampu memenuhi segala kebutuhan. KSU Fa Masa sebelum bermitra hanya menjual kopi HS basah saja dikarenakan tidak adanya ketersediaan mesin maupun alat-alat yang lebih modern. Adanya kemitraan, KSU Fa Masa mendapatkan bantuan berupa mesin mol, mesin sangrai, mesin *sealer* tangan, mesin *sealer* kaki dan pembangunan gedung untuk KSU Fa Masa
5. Pelayanan yang diberikan atau yang sudah diterapkan oleh KSU Fa Masa bagi kelompok tani binaan 48,39% petani menilai sangat puas, 38,71% cukup puas dan 12,90% puas. Tidak ada petani yang merasa tidak puas. Bentuk pelayanan yang diberikan paling tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh kelompok tani mitra. Hal ini dapat dilihat pelayanan terhadap kelompok tani yang ingin

melakukan pinjaman berupa modal awal untuk usahatani kopi dalam bentuk uang. Selain itu, dapat dilihat dari cara KSU Fa Masa membantu kelompok tani dalam mengatasi permasalahan petani mempunyai pengetahuan yang cukup rendah dalam usahatani. KSU Fa Masa untuk mengatasi permasalahan tersebut, dengan menghadirkan PPL.

KESIMPULAN

1. Pola kemitraan yang diterapkan KSU Fa Masa adalah pola kemitraan sub-kontrak dimana kelompok tani memproduksi bahan baku berupa *green bean* dan gelondong merah, sedangkan KSU Fa Masa menerima hasil produksi dari kelompok tani tersebut. Pola kemitraan kerjasama juga dijalankan oleh KSU Fa Masa dengan kelompok tani binaan, dimana sebagian besar modal atau fasilitas diberikan oleh KSU Fa Masa kepada kelompok tani untuk mengembangkan hasil produksinya.
2. Mitra utama KSU Fa Masa adalah 10 kelompok tani yang dibina. Mitra pendukung antara lain: LSM, Perusahaan, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Ngada, Dinas Pertanian dan Ketahanan

- Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur, PUSLITKOKA dan pihak bank.
3. Pengurus KSU Fa Masa dan petani di 10 kelompok tani binaan KSU Fa Masa 54,84%, menilai bahwa kemitraan yang diterapkan KSU Fa Masa sudah efektif, sedangkan 38,71% menilai kurang efektif.
 4. Efektivitas kemitraan KSU Fa Masa dengan kelompok tani perlu ditingkatkan dengan mengoptimalkan kinerja baik pengurus KSU Fa Masa maupun kelompok tani yang dibina. KSU Fa Masa juga diharapkan semakin meningkatkan produktivitas, kualitas produk kopi olahan, mengoptimalkan harga kopi olahan dan meningkatkan daya saing. Pelayanan di KSU Fa Masa juga perlu ditingkatkan lagi dengan memperhatikan kepuasan mitra utama yaitu kelompok tani binaan.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Azwar, S. 2005. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Fardiansyah,dkk.2022.Perkoperasian.Jawa Barat :Widina Bhakti Persada Bandung.
- Fuad, Anis dan Sapto Kandung.2014.Panduan Praktis Penelitian Kualitatif. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- <https://wikielektronika.com/r-tabel-uji-validitas/2>.
- Irawan, dandan. 2018. Pengembangan Kemitraan Koperasi, Usaha Mikro Dan Kecil (KUMK) Dengan Usaha Menengah/Besar Untuk Komoditi Unggulan Lokal. *Coopetition*,8 (1), 53-66.
- Joesyiana,kiki.2018.Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*,6(2),90-103.
- Maghfirah, Fitri dan Fitria Andriani. 2022.Halal Agriculture Sebagai Tawaran Produk Baru Menuju Optimalisasi Value Chain Industri Halal.Aceh : *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*,4(1),91-100.
- Peraturan Menteri Pertanian RI.2013.Pedoman Pembinaan Kelompok tani Dan Gabungan Kelompok tani.Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013.55 Hal.
- Putri, Sri Maulana.2022. Analisis Minat Petani Kopi Dalam Bermitra Pada Koperasi Kopi Cimata Makmur Dairi Desa Sitinjo II Kecamatan Sitinjo, Kabupaten Dairi.
- Rahmi, dkk. 2017.Peranan Kemitraan Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Kopi (Kasus Kemitraan : Koperasi Baitul Qiradh (KBQ) Baburrayyan Dengan Petani Kopi Di Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah),Aceh Tengah : *JIM Pertanian Unsyiah-AGB*,2(3),118-130, <https://www.jim.unsyiah.ac.id/JFP>.
- Rudiyanto, Achmad Afif. 2014.Pola Kemitraan Koperasi Sejahtera Abadi Dalam Meningkatkan Keuntungan Petani Cabai. Semarang: *Jejak*,7(2),100-202.

- Sanaky, Musrifah
Mardiani,Dkk.(2021).Analisis
Fakto-Faktor Penyebab
Keterlambatan Pada Proyek
Pembangunan Gedung Asrama
Man 1 Tulehu Maluku
Tengah.Maluku Tengah : *Jurnal
Simetrik*,11(1),382-443.
- Shabrina, Nina dkk.2020.Pengaruh
Motivasi Dan Stres Kerja
Terhadap Kinerja Karyawan CV
Muslim Galeri
Indonesia.Tangerang :
Madani,3(2). 164-173.
- Suseno,Nanang Arie. 2015.Analisis
Usahatani Kopi Rakyat Dan
Kontribusinya Terhadap
Pendapatan Total
Keluarga.Jember.
- Widyani, marsawanda.2013.Pentingnya
Pola Kemitraan Dalam Rangka
Meningkatkan Peranan Dan
Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan
Menengah Di Jawa Timur Periode
2006 Sampai 2011. Jawa
Timur:*Jurnal Ilmiah Mahasiswa
Universitas Surabaya*,2(2),144-
160.
- Yusra, Zhahara.2021. Pengelolaan LKP
Pada Masa Pandemi Covid-
19.Bengkulu: *Journal Of Lifelong
Learning*,4(1),15-22.
- Zakaria, Fauzan. 2015. *Pola Kemitraan
Agribisnis*. Gorontalo.